



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Seluruh kekayaan warisan budaya yang dimiliki Indonesia perlu dilindungi dan dilestarikan. Pernyataan tersebut tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 2 ayat 1. Untuk itu sebagai putri bangsa yang menghargai dan mencintai budayanya, Ibu Endang Ernawati berusaha melestarikan layang-layang sebagai salah satu warisan budaya dengan mendirikan Museum Layang Layang Indonesia. Namun sangat disayangkan belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan dan segala informasi mengenai museum. Penanggung jawab museum menyebutkan bahwa kurangnya promosi merupakan salah satu faktor penyebabnya.

Untuk itu perlu dilakukannya kegiatan promosi yang lebih. Dengan perancangan media promosi yang tepat baik dari sisi komunikasi maupun visualnya, maka segala informasi mengenai museum dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan baik dan efektif sehingga segala dampak positif yang diinginkan dapat tercapai.

Perencanaan media promosi ini dirancang dengan mengangkat beberapa media sebagai alat komunikasi, diantaranya *website*, brosur, dan *flyer* sebagai media utama. *Website* berisi tinjauan singkat mengenai museum, ulasan mengenai pendiri museum, halaman mengenai koleksi museum, kegiatan-kegiatan lokakarya yang diadakan museum, informasi mengenai rencana kunjungan, jam

buka serta tiket masuk museum, petunjuk juga peta menuju museum, segala kontak yang dibutuhkan, dan halaman untuk memberi masukan dan saran kepada museum. Brosur berisi informasi singkat mengenai museum dan kegiatan didalamnya termasuk jam buka, harga tiket masuk dan peta, serta terdapat pola mainan layang-layang mini. *Flyer* memiliki isi yang sama dengan brosur kecuali pola mainan layang-layang mini.

Selain media utama, terdapat media pendukung diantaranya *standing banner*, spanduk, dan *flag banner*. *Standing banner* yang dapat digunakan saat museum mengisi suatu acara dengan mendirikan *booth*. Spanduk akan dipasang di jalan-jalan besar di sekitar lokasi museum. *Flag banner* akan dipasang di dalam area museum. Selain itu terdapat media pendukung lainnya yang ditempatkan sebagai *souvenir* seperti memo, *mug*, pin, dan stiker.

Warna-warni beragam serta lima variasi desain simplifikasi layang-layang yang diterapkan pada berbagai media bertujuan utama untuk menarik perhatian calon pengunjung sehingga selanjutnya tertarik untuk membaca informasi yang ingin disampaikan.

5.2. Saran

Penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang selanjutnya akan meneliti hal yang sama maupun serupa diantaranya, pelajari objek penelitian juga permasalahan secara mendalam sehingga kemudian dapat ditemukan solusinya sesuai dengan kebutuhan dan target penelitian. Kedua, peneliti diharapkan untuk dapat mengamati juga mempelajari bagaimana karakter target

pasar serta hubungan antara apa yang target pasar sukai dengan topik penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk dapat ditemukannya kreatif visual yang baru dan inovatif untuk diterapkan pada desain media promosi sehingga desain yang dihasilkan akan menjadi tepat dan efektif.

